

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan penyakit hewan yang menular dan sangat ditakuti oleh hampir semua negara di dunia, terutama negara-negara pengekspor ternak dan produk hewan. Kasus PMK pertama di Indonesia terjadi pada tahun 1887 di daerah Malang Jawa Timur. Upaya pemberantasan dan pemberantasan penyakit mulut dan kuku di Indonesia terus dilakukan sejak tahun 1974 hingga tahun 1986. Pada tahun 1990, penyakit tersebut dinyatakan benar-benar diberantas dan Organisasi Penyakit Hewan Dunia atau *Office International des Epizooties* (OIE) secara resmi mengakui Indonesia bebas dari PMK.

Tahun 2022, kasus PMK masuk lagi ke Indonesia dengan angka kasus yang sangat tinggi. Dikarenakan penyakit ini merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian pada hewan terinfeksi, para peternak hewan berkuku belah atau ganda merasa khawatir akan kesehatan ternak – ternaknya. PMK dapat menular melalui jalur inhalasi, ingesti, perkawinan, serta kontak langsung. Penyebaran penyakit antar area atau penyebaran secara kontak tidak langsung disebabkan oleh lalu lintas hewan tertular, kendaraan, peralatan, orang dan produk hewan yang terkontaminasi virus PMK. Penyakit ini disebabkan oleh virus dari genus *aphthovirus*, dari famili *Picornaviridae*. Gejala – gejala klinis yang muncul ialah peningkatan suhu tubuh, diikuti dengan kelemahan, kehilangan nafsu makan, pembentukan lepuh di mulut, peningkatan air liur, pembentukan buih di sekitar bibir dan keluarnya air liur yang berlebihan. PMK tidak termasuk penyakit yang dapat menular kepada manusia (*zoonosis*).

Histopatologi adalah cabang biologi yang mempelajari kondisi dan fungsi jaringan yang berhubungan dengan penyakit. Histopatologi sangat penting dalam mendiagnosis penyakit, dikarenakan salah satu aspek diagnosis ialah pengamatan dari jaringan yang rusak. Bagian histologis adalah irisan tipis jaringan yang bervariasi, biasanya, dari 0,5 hingga 10 atau lebih mikrometer. Pada saat menyiapkan bagian irisan tipis tersebut, sepotong jaringan dimasukkan dengan media pendukung atau dibekukan dan kemudian dipotong dengan alat disebut *microtom* (Bacha and Bacha 2000).

Balai Besar Veteriner Wates adalah balai yang mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian, diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner.

Laboratorium Patologi merupakan salah satu laboratorium yang terdapat di Balai Besar Veteriner Wates yang mempunyai tugas melaksanakan pemeriksaan histopatologi dan nekropsis.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi para mahasiswa Semester 6 dari Program Studi Kesehatan Hewan di Universitas Jambi. Praktek Kerja Lapangan ini merupakan tempat untuk mengaplikasikan dari wawasan teoritis yang diperoleh selama pembelajaran di bangku kuliah. Oleh karena itu, Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan agar mahasiswa mempunyai pengalaman, pengetahuan dan juga rasa bertanggung jawab sehingga sudah terbiasa pada saat memasuki dunia kerja.

Praktek Kerja Lapangan merupakan kegiatan yang dibentuk oleh Program Studi Kesehatan Hewan menyesuaikan dengan minat dari setiap mahasiswa yang bertujuan untuk memiliki pengalaman di dunia kerja yang diminati. Maka dari itu, diputuskan untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini di Balai Besar Veteriner Wates. Kegiatan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mengaktualisasikan diri yang selama ini belum terlaksanakan pada bangku kuliah.

1.2 Tujuan

Tujuan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari prosedur kerja dari pengujian Histopatologi organ jantung sapi yang diduga terinfeksi Penyakit Mulut dan Kuku.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan tentang pengujian Histopatologi pada organ jantung sapi yang diduga terinfeksi Penyakit Mulut dan Kuku.